

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP KEMAMPUAN MENGEVALUASI TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMAN 1 BATANG KUIS TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

¹Fitria Wanda Sari

²Syamsul Arif

¹Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

²Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

fitriawandasari287@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of the Learning Start with a Question (LSQ) learning model on the ability to evaluate anecdotal texts in Class X SMA Negeri 1 Batang Kuis students for the 2023/2024 academic year. The population in this study was all in class X, totaling 318 students. The sample consisted of 70 students who were divided into two classes, namely the control class with 35 students and the experimental class with 35 students. This research uses the Two-Group Pretest-Posttest Control-Group Design experimental method using a quantitative approach. The instrument used in this research was an essay test. The results of the research show 1) The ability to evaluate anecdotal texts in class 2) The ability to evaluate anecdotal texts in class experimental significance level value $\alpha = 0.05$ and $n = 35$, obtained $t_{table} = 2.032$. Thus it can be concluded that $t_{count} > t_{table} = 8.202 > 2.030$, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that there is a significant influence using the Learning Start with a Question (LSQ) learning model on the ability to evaluate anecdotal texts of class X SMA Negeri 1 Batang Kuis students for the 2023/2024 academic year.

Keyword: *Learning Start with a Question, Evaluating, Anecdotal Text*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X yang berjumlah 318 siswa. Sampel terdiri dari 70 siswa yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 35 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 35 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Two Group Pretest-Posttest Control-Group Design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kemampuan mengevaluasi teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024 tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) tergolong kategori kurang dengan nilai rata-rata 71,285. 2) Kemampuan mengevaluasi teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) tergolong kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata 85. Dengan demikian, dapat dikatakan nilai kelas eksperimen nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$, diperoleh $t_{tabel} = 2,032$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,202 > 2,030$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Learning Start with a Question, Mengevaluasi, Teks Anekdote*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri. Trianto (2010, hlm. 17) mengemukakan “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”, karena dalam pembelajaran terdapat masalah yakni yang membuat peserta didik tidak dapat secara maksimal untuk menyerap ilmu yang telah di sampaikan oleh pendidik. Maka, dari itu pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara rinci. Dalam pembelajaran akan muncul dua aspek, yaitu pendidik dan peserta didik. Suatu pembelajaran akan berhasil jika keduanya saling mendukung atau bekerja sama untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik dan benar. Pendidik dan peserta didik memegang peranannya masing-masing. Dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi teks merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa mereka.

Peran utama Bahasa Indonesia adalah sebagai pengantar ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berfikir logis, kreatif dan inovatif. Maka peran utama Bahasa Indonesia sebagai pengantar ilmu pengetahuan akan berkembang sesuai dengan perkembangan Bahasa Indonesia itu sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan dengan efektif agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dengan mempelajari Bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam berbahasa.

Kurikulum berfungsi sebagai landasan dan pedoman untuk pembelajaran di sebuah institusi pendidikan. Suatu kurikulum yang beradaptasi dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja diperlukan di era digital dan global saat ini. Kurikulum Merdeka berusaha untuk membentuk siswa yang tangguh, mandiri, dan kreatif melalui pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif. Kurikulum yang sesuai dengan era saat ini sangat penting (Marisa, 2021). Langkah lain untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan adalah dengan kurikulum merdeka yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh keterampilan abad ke-21 ini, seperti literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum Merdeka sering disebut dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini hadir sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam pemulihan pembelajaran setelah pandemi covid-19 sekaligus menjadi pengganti kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di Indonesia sejak 10 tahun lalu.

Dalam kurikulum merdeka materi mengevaluasi teks anekdot pada pembelajaran bahasa Indonesia dipelajari di sekolah menengah atas di kelas 10. Mengevaluasi teks anekdot merupakan salah satu capaian pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada fase perkembangan. Capaian pembelajaran dibuat berdasarkan pembagian fase-fase kelas. Implementasi merdeka belajar di lingkup SMA mengedepankan pencapaian pembelajaran per fase. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada suatu masalah dan mulai berganti fokus pembelajaran ketika sudah selesai menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pembelajaran yang berhaluan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Pada dasarnya pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki dua fase untuk SMA/MA. Pertama, Fase E untuk kelas X. Kedua, Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. (Pengembangan Kurikulum Merdeka WM., 2020).

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah SMA Negeri 1 Batang Kuis, khususnya kelas X. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batang Kuis yaitu Ibu Supiah, S.Pd. diketahui bahwa pembelajaran mengevaluasi teks anekdot di SMA Negeri 1 Batang Kuis belum menunjukkan hasil yang baik, yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mengevaluasi teks anekdot. Hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai yang rendah dalam mempelajari materi mengevaluasi teks anekdot. Selain itu siswa juga masih kesulitan dalam mengidentifikasi struktur-struktur teks anekdot. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam proses pembelajaran dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca dan menyimak, khususnya mengevaluasi teks anekdot adalah dengan menggunakan model *Learning Start with a Question* (LSQ). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan dan minat siswa pada kegiatan membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Yang mana model pembelajaran ini belum pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas X di sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis. Sehingga peneliti tertarik untuk

menggunakan model *Learning Start with a Question* (LSQ) ini untuk menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan maksud untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot dengan model pembelajaran *Learning Start with a Question*. Menurut (Arikunto, 2019:136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random* sampling yaitu *random sampling* yaitu Pengambilan sampel yang digunakan adalah secara acak kelas. Dari populasi yang telah terbagi menjadi 9 kelas yaitu, kelas X^A sampai X^I. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes berbentuk essay. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan mengevaluasi teks anekdot yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kelas eksperimen. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay yang berjumlah 7. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (mean), simpangan baku dan N-Gain Sedangkan uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas,, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Two Group Pretest-Posttest Control-Group Design*. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil mengevaluasi teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan populasi seluruh siswa kelas X dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-D merupakan kelas eksperimen dengan siswa berjumlah 35 orang. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas X-E dengan jumlah siswa 35 orang.

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata kemampuan siswa mengevaluasi teks anekdot di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* sebesar 71,2857 dengan kategori cukup, dan kemampuan

mengevaluasi teks anekdot di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* sebesar 85 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question*. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Start with a Question* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Berdasarkan kategori pencapaian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang, nilai dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang, nilai dengan kategori sedang sebanyak 4 orang. Sedangkan kategori pencapaian pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang, nilai dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang, nilai dengan kategori sedang sebanyak 12 orang, nilai dengan kategori rendah sebanyak 7 orang.

Berdasarkan skor kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* dengan model pembelajaran *Learning Start with a Question* diperoleh pengujian hipotesis dengan uji “t” diperoleh nilai 8,202, dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$, diperoleh $t_{tabel} = 2,032$. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $8,202 > 2,032$, maka hipotesis nilai H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Learning Start with a Question* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Hal yang dapat memperkuat hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian relevan atau penelitian terdahulu. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayari (2020) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SDN 101777 Saentis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 101777 Saentis. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji t dan $\alpha = 0,05$ dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh data perhitungan uji t adalah t_{hitung} 29,14 dan t_{tabel} 1,70 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa subtema 1 peristiwa kebangsaan dan masa penjajahan di kelas eksperimen secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot. Dapat dilihat pada rata-rata *pre-test* siswa mendapat nilai terdapat nilai 50,142 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) rata-rata kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot menjadi 85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Selain itu uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh $F_{hitung} = 1,463$ dengan dk pembanding 35, dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,772$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,463 < 1,772$. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Dari hasil pembelajaran yang sudah diketahui diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) berpengaruh terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Perbandingan nilai rata-rata yang Diperoleh Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* dan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question*

Berdasarkan tabel 1, rata-rata setiap aspek diperoleh dari keseluruhan jumlah skor yang diperoleh siswa dikalikan dengan jumlah siswa yang mendapat skor tersebut. Selanjutnya dibagi dengan jumlah sampel setiap kelas yaitu sebanyak 35 siswa di kelas kontrol dan 35 siswa di kelas eksperimen. Dari tabel diatas dijelaskan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) diketahui aspek isi memperoleh nilai rata-rata 20 dengan kategori sangat tinggi, aspek unsur humor memperoleh nilai rata-rata 16,714 dengan kategori sedang, aspek makna tersirat memperoleh nilai rata-rata 13,285 dengan kategori rendah, aspek unsur kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 11,428 dengan kategori rendah, aspek struktur memperoleh nilai rata-rata 9,857 dengan kategori rendah. Sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) diketahui aspek isi memperoleh nilai rata-rata 20 dengan kategori sangat tinggi, aspek unsur humor memperoleh nilai rata-rata 19,428 dengan kategori sangat tinggi, aspek makna tersirat memperoleh nilai rata-rata 18 dengan kategori tinggi, aspek unsur kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 15,285 dengan kategori sedang, aspek struktur memperoleh nilai rata-rata 12,285 dengan

kategori rendah. Dengan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada penilaian kelas kontrol adalah dibagian isi yaitu dengan skor 20 sedangkan di kelas eksperimen skor tertinggi adalah di bagian isi dengan skor 20, unsur humor dengan skor 19,428, dan makna tersirat dengan skor 18.

Tabel 1. Perbandingan nilai pembelajaran tanpa menggunakan model *learning start with a question* dan dengan menggunakan model *learning start with a question*

No	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata yang diperoleh	
		Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Start with a Question</i>	Model Pembelajaran <i>Learning Start with a Question</i>
1.	Isi	20 (kategori sangat tinggi)	20 (kategori sangat tinggi)
2.	Unsur Humor	16,714 (kategori sedang)	19,428 (kategori sangat tinggi)
3.	Makna Tersirat	13,285 (kategori rendah)	18 (kategori tinggi)
4.	Unsur Kebahasaan	11,428 (kategori rendah)	15,285 (kategori sedang)
5.	Struktur	9,857 (kategori rendah)	12,285 (kategori rendah)

Terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh antara kelas kontrol dengan eksperimen yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan dimana pelaksanaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* di bagian mengevaluasi teks anekdot sudah baik diterapkan guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil yang diperoleh siswa.

Pada saat pengamatan atau observasi yang telah dilaksanakan di kelas bahwa pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* diketahui hasil belajar siswa masih rendah pada saat mengevaluasi teks anekdot. Siswa cenderung kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dapat menghambat siswa dalam mengevaluasi teks anekdot. Serta kurangnya minat siswa untuk memecahkan permasalahan, selain itu terdapat kendala dalam komunikasi yaitu adanya ketidakjelasan arah dan tujuan proses pembelajaran. Sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* diketahui bahwa hasil mengevaluasi teks anekdot siswa lebih

tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan penerapan model yang digunakan pada saat pembelajaran mengevaluasi teks anekdot sudah sesuai. Dimana guru sebelum memulai pembelajaran menyampaikan gambaran umum materi pembelajaran yaitu mengevaluasi informasi pada teks anekdot dan peserta didik merespon guru. Kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok dan meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan di buku tentang teks anekdot, setelah itu guru meminta siswa menggali informasi dengan menggaris bawahi informasi-informasi penting dari bahan bacaan. Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan di kertas dari materi yang belum dipahaminya. Kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dipandu oleh guru selain itu guru menjelaskan materi keseluruhan dengan pertanyaan siswa. Dalam hal ini, siswa menjadi aktif karena memiliki peran masing-masing dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Terlihat jelas dari hasil *post-test* menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan hasil *post-test* di kelas kontrol.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian sebelumnya tidak dijabarkan secara rinci mengenai aspek yang dinilai, hanya menjelaskan nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan penelitian ini lebih terbaru dan menjelaskan pembahasan pada setiap aspek yang dinilai.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dan hasil menggunakan model pembelajaran di kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* meningkat dan lebih efektif. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengevaluasi teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024 di kelas kontrol tergolong kedalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 71,285 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah sebesar 55. Hal ini disebabkan karena model yang digunakan guru di dalam kelas tidak bervariasi sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran mengevaluasi teks anekdot.

2. Kemampuan mengevaluasi teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) di kelas eksperimen tergolong kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata 85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah sebesar 65. Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan mengevaluasi teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) meningkat.
3. Model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) berpengaruh terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol sebesar 71,285 dengan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 2019. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gumilar, S. I., and F. T. Aulia. 2021. *Cergas Cerdas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Gurning, B. dan Lubis, Effi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Husnul. 2017. *Pengaruh Metode Learning Start with a Question (Memulai Pelajaran dengan Bertanya) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Maqamarul Huda Bagu Tahun Ajaran 2016/2017*. Undergraduate thesis, IAIN Mataram.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia: Untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. (No Title).
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komeng, Nia Purnamasari. 2016. *Penerapan Strategi Learning Start with a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA MI Singaraja*. Jurnal Program Studi Pendidikan IPA 7 (2):22-29.
- Kosasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Marisa, M. 2021. *Curriculum Innovation "Independent Learning" in The Era of Society 5.0*. Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

